

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MURID SD KELAS V DAN VI
DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE DI SD NEGERI 4

KOLAKAASI KECAMATAN LATAMBAGA

KABUPATEN KOLAKA

Yuhanah¹, Bangu².

Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas

November Kolaka

Yuhanah12764@gmail.com

ABSTRAK

Menarche secara spesifik mengacu pada menstruasi pertama seorang wanita saat masa remaja awal (*masa pueral*) dimana pacu tubuh (*growthspurt*) sangat cepat disertai perubahan hormonal yang dramatik berdampak pada peningkatan kadar fungsi reproduksi dan seluruh pematangan seksual dalam masa transisi, sehingga terjadi perubahan psikologi, anak cemas dan timbul gejala malas melakukan sesuatu terutama dalam belajar ketika umur 10-14 tahun, Tumbuhnya dorongan seksual merupakan pemicu masalah kesehatan reproduksi remaja cukup serius, menjadikan remaja rawan terhadap penyakit (PMS, HIV-AIDS) dan kehamilan remaja berpeluang besar untuk melakukan aborsi serta narkoba. Remaja di Indonesia berjumlah sekitar 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta dan satu diantara empat penduduk adalah remaja. Data profil kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2017 jumlah penduduk perempuan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 136,834 jiwa (19,28%) sedangkan di Kabupaten Kolaka, kelompok perempuan umur 10-14 tahun berjumlah 12,020 jiwa (20,92%) dari total penduduk 251.520 jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan menghadapi menarche melalui pendekatan *cross sectional* dengan *uji chi-square*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei 2019 dengan obyek penelitian adalah Siswi perempuan kelas V dan VI di SDN 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka sebanyak 50 respondent dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi menarche dengan nilai $P = 0,46 > \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche dengan nilai $P = 1,000 > \alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan menghadapi menarche.

ABSTRACT

Menarche specifically refers to a woman's first menstruation during early adolescence (pueral period) where the body growth (growthspurt) is very fast accompanied by hormonal changes that dramatically impact on increasing levels of reproductive function and all sexual maturation in the transition period, resulting in psychological changes, anxious children and symptoms of laziness to do something, especially in learning when the age of 10-14 years, the growth of sexual drive is a trigger for adolescent reproductive health problems is quite serious, making adolescents vulnerable to disease (STDs, HIV-AIDS) and teenage pregnancy great opportunity to have an abortion and narcotics. Adolescents in Indonesia number around 66.3 million people out of a total population of 258.7 million and one in four residents is teenagers. Southeast Sulawesi health profile data in 2017 the number of female population aged 10-14 years was 136,834 people (19.28%) while in Kolaka Regency, the female group aged 10-14 years amounted to 12,020 people (20.92%) of the total population of 251,520 soul. The purpose of this study was to analyze the relationship of knowledge and attitudes towards readiness to face menarche through a cross sectional approach with the chi-square test. The research was carried out in Pebuari until May 2019 with the object of the research being female students of class V and VI at SDN 4 Kolakaasi Latambaga District, Kolaka with 50 respondents with purposive sampling technique. The research results obtained that that there was no relationship between knowledge and readiness of students facing menarche with a value of $P = 0.46 > \alpha = 0.05$ and there was no relationship between attitudes and student readiness in dealing with menarche with a value of $P = 1,000 > \alpha = 0.05$.

Keywords: Knowledge, Attitude, and Readiness to face menarche.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sumberdaya manusia (SDM) yang paling potensial sebagai tunas dan penerus bangsa [1] Lebih dari seperempat (26%) populasi dunia adalah perempuan dan usia reproduksi [2]. Menurut World Health Organisation (WHO) satu dari lima manusia yang hidup di dunia ini adalah remaja (10-19 tahun) dan 85% berada di

Negara Berkembang [3]. Menurut BKKBN tahun 2017, jumlah remaja di Indonesia sangat besar yaitu remaja berusia 10 - 24 tahun sekitar 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta [4]. Data profil kesehatan Sulawesi tenggara tahun 2017 jumlah penduduk perempuan umur 10-14 tahun sebanyak 134,521 jiwa (19,27%) [5], Di Kabupaten Kolaka, kelompok perempuan umur 10-14 tahun berjumlah 12,020 jiwa

(20,92%) dari penduduk 251.520 jiwa [6]. Khusus murid perempuan kelas V dan VI di SDN 4 Kolakaasi berumur 9-13 tahun berjumlah 61 jiwa [7]. Saat ini ada kecenderungan usia pubertas anak menjadi semakin dini [8]. oleh karena itu Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH) menjadi area keprihatinan utama selama masa remaja karena perilaku seksual berisiko jelas meliputi awal mulanya usia pubertas [9].

Menarche adalah haid pertama diusia berbeda pada setiap individu, *pre-menarche* sebagai awal pubertas melibatkan transisi fisik, psikologis dan kognitif berlangsung selama dekade kedua kehidupan [10]. Terjadi pacu tubuh (*growthspurt*) sangat cepat mencakup seluruh pematangan seksual [11]. Perubahan fisik dan endokrin yang dramatik merupakan pemicu masalah kesehatan reproduksi remaja dan rawan terhadap penyakit seperti PMS, HIV-AIDS dan narkoba, kehamilan pra nikah pada remaja berpeluang melakukan aborsi [12]. Faktor temuan secara signifikan yang mempengaruhi usia *menarche* adalah genetika, kondisi lingkungan, perwakan tubuh, ukuran keluarga indeks masa tubuh, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan [13].

Respon negatif terhadap *menarche* pada remaja putri seperti malu, cemas, takut, sedih dan bingung serta gejala malas terutama dalam belajar [14]. Pentingnya membekali remaja dengan pengetahuan sebagai informasi menjelang *menarche* memegang

peranan dalam kesiapan (Sikap) menerima [15]. Permasalahan yang dikemukakan diatas menjadi dasar ketertarikan penulis untuk meneliti terkait *menarche*.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, sehat kondisi fisik, mental dan spiritual harus dimiliki setiap individu agar mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi [16]. Upaya pemenuhan hak kesehatan reproduksi bagian terpenting dan harus dilaksanakan secara terpadu melalui pendekatan *life cycle approach* dimulai sejak masa remaja [16]. Kerjasama lintas sektoral dengan melibatkan peran orang tua dan guru dikolah menjadi faktor keberhasilan program [17]. Oleh karena itu pendidikan kesehatan reproduksi *pra menarche* yang diselenggarakan secara berkesinambungan sebagai bentuk dukungan emosional bagi murid disekolah menjadi bekal dalam berikap menghadapi *menarche* [18]. karena pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri untuk mencegah hal yang bersifat negatif menjelang menstruasi [19].

Peningkatan advokasi dan komitmen pemerintah daerah melalui instansi terkait (kesehatan dan pendidikan) secara proaktif dalam pelaksanaan program yang merata dan berjenjang berdasarkan analisis data dan masalah setempat dengan melibatkan stakeholder, disamping itu perlunya pengadaan buku pustaka sebagai media baca bagi siswi disekolah dasar terkait *menarche* serta memanfaatkan wadah Komite sekolah

sebagai salah satu perpanjangan sumber informasi. Strategi inilah sebagai salah satu rencana dalam pemecahan masalah terkait penelitian menarche yang dilaksanakan.

Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 4 Kolakaasi, Kec. Latambaga. Kabupaten Kolaka, sehingga diperoleh fakta yang akurat dari hasil penelitian ini.

Usia awal menarche sebelum 12 tahun dialami perempuan diseluruh dunia dikaitkan dengan resistensi terhadap insulin dan profil lipid yang tidak sehat, berpuncak pada resiko penyakit kardiovaskuler, stroke dan diabetes serta memiliki resiko 23% lebih tinggi terkena kanker payudara dibandingkan mereka yang pertama menstruasi pada usia 15 tahun, disisi lain menarche menjadi beban kesehatan dikaitkan dengan osteoporosis, depresi dan masalah kecemasan social [20]. dari beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan baik dapat mempengaruhi sikap yang positif dalam pengelolaan menstruasi sehingga masalah resiko buruk terhadap kesehatan reproduksi terjadi serendah mungkin. Kesiapan bisa terjadi bila remaja mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai menarche terlebih dahulu sebelum individu remaja mengalaminya, dengan demikian hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan program di dinas kesehatan dan lintas

sektoral, serta bahan referensi bagi mahasiswa, pustaka institus dan daerah, sehingga harapan dari remaja Indonesia yang sehat khususnya di Kabupaten Kolaka dapat terwujud dan edukasi diimplemetaikan sampai ke tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana variabel indepen dan variabel dependen diobservasi atau diukur satu kali pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid perempuan Sekolah Dasar Kelas VI yang akan menghadapi menarche di SD IV Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka Tahun 2019. sebanyak 50 Orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik total sampling.

Pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian dengan memperoleh data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS versi 23* dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh murid perempuan Sekolah Dasar (SD) IV Kolakaasi Kecamatan latambaga Kabupaten Kolaka, selama penelitian, peneliti dibantu oleh pihak dinas pendidikan Kabupaten Kolaka, kepala sekolah dan guru-guru di SD IV kolakaasi.

Lokasi penelitian di lakukan di Sekolah Dasar (SD) IV Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka yang dilaksanakan selama lima bulan mulai dari bulan januari sampai dengan bulan mei tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggambarkan pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* sedangkan analisis bivariat menggambarkan hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche

Pengetahuan	Kesiapan menghadapi menarche				Jumlah		Nilai p
	Siap		Tidak siap				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	9	32,1	5	22,7	14	28,0	0,462
Baik	19	67,9	7	27,3	26	72,0	
total	28	100	12	100	40	100	

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 23.0 diperoleh nilai

signifikan (P) = 0,462 yang berarti nilai $P > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa untuk menghadapi menarche di Sekolah SD IV Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel di atas menunjukkan banyak responden dengan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (72,0%) responden dengan pengetahuan baik dan siap menghadapi *menarche* sebanyak 19 responden (67,9%) dan responden yang tidak siap menghadapi *menarche* yaitu 17 responden (77,3%), Sedangkan dari 14 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 9 responden (32,1%) yang siap menghadapi *menarche* dan 5 responden (22,7%) yang tidak siap menghadapi menarche.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selamanya menjadi faktor utama memberikan kesiapan remaja menghadapi haid pertama (*Menarche*). Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak siap menghadapi menarche disebabkan karena ketakutan remaja mengalami nyeri haid dan tidak ingin repot mengganti pembalut saat haid. Selain itu, siswa menganggap bahwa menstruasi akan mengakibatkan ketidaknyamanan fisik dan gangguan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tahu konsekuensi dari frekuensi menstruasi maka peran keluarga menjadi salah satu faktor

yang penting dalam memberikan pendidikan seks pertama bagi remaja serta memiliki pengaruh terkuat dalam pemahaman seks anak-anak remaja.

Peran ibu sebagai orang tua bagi kesiapan remaja putri sangat berguna dalam menghadapi menarche, ibu harus memberikan pendidikan sesksual dengan menggunakan gaya bahasa dan metode penyampaian yang disesuaikan denga umur anak agar tidak merasa takut dalam menghadapi *menarche*.

Lingkungan setempat juga menjadi salah satu faktor remaja tidak siap menghadapi menarche meskipun dengan pengetahuan yang baik. Hal itu dikarenakan kebiasaan atau adat yang menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang tabu untuk diketahui anak sehingga kesiapan psikis remaja dalam menghadapi menarche kurang.

Hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche

Tabel. 2 Hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche

Sikap	Kesiapan menghadapi menarche				Jumlah	Nilai χ^2	p
	Siap		Tidak siap				
	f	%	f	%			
Positif	2	89,	1	86,	4	88,	1.00
Negatif	5	3	9	4	4	0	
	3	10,	3	13,	6	12,	0
		7	6	6	0		

total	2	10	2	10	5	10
	8	0	2	0	0	0

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 44 (88,0%) responden dengan sifat positif terdapat 25 (89,3%) responden yang siap menghadapi *menarche* dan 19 (86,4%) responden yang tidak siap menghadapi *menarche*.

Pada tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa dari 6 (12,0%) responden yang memiliki sifat negatif terdapat 3 (10,7%) responden yang siap menghadapi menarche dan 3 (13,6%) responden yang tidak siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 1,000$ yang berarti nilai $p > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap siswa dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche*.

Kesiapan siswa sekolah dasar dalam menghadapi menarche dipengaruhi kelekatan anak dengan ibunya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah yang mengungkapkan bahwa kelekatan aman anak dan ibu pada remaja putri pubertas berdampak positif terhadap kesiapan menghadapi menarche. Semakin baik interaksi yang terjalin antara anak dan ibu maka semakin nyaman dan sikap dalam menghadapi menarche semakin baik.

Fase tibanya haid ini merupakan satu periode di mana gadis benar-benar telah siap

secara biologis menjalani fungsi kewanitaannya. Maka bagi perempuan, peristiwa haid menduduki satu eksistensi psikologis yang unik, yang bisa mempengaruhi sekali persepsi anak gadis terhadap realitas hidup, baik pada masa remaja maupun setelah dia menjadi dewasa. Gejala psikologis dari *menarche* diantaranya kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut (Kartono, 2006). Remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan kebingungan dan kesedihan (Dianawati, 2006). Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya.

Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama (*Menarche*). Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses biologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat dilanjutkan kearah yang lebih negatif (Jayanti, 2011).

Berbeda dengan mereka yang siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & widyasih, 2008).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mempunyai

harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*). Dan merespon *menarche* secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti takut, kaget, sedih, kecewa, malu, bingung dan merasa ribet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Siswi yang mempunyai pengetahuan menstruasi baik sebanyak 36 siswi (72,0%)
2. Siswi yang mempunyai sikap terhadap kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 44 siswi (88,0%)
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai $P = 0,46 > \alpha = 0,05$
4. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai $P = 1.000 > \alpha = 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

1. Bharatwaj, R. S., Vijaya, K., & Sindu, T. 2014. "Psychosocial impact related to physiological changes preceding, at and following *menarche* among adolescent girls. International". Journal of Clinical

- Surgical Advances, 2(1), 42-53.
2. BKKBN, 2017. "Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun)". Jakarta. Policy Brief Putlisbang Kependudukan BKKBN.
 3. Depkes RI, 2017. "Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja". Jakarta. Depkes RI
 4. Dinkes Sultra, 2018. "Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2017". Sultra. Dinkes.
 5. Dinkes Kolaka, 2018. "Profil Kesehatan Kolaka tahun 2017". Kolaka. Dinkes
 6. Dinas Pendidikan Kolaka, 2018. "Data Perencanaa. Kolaka". Diknas Pendidikan Kolaka
 7. Ernestina C, Samantha R.T, Joe S. 2019. "Puberty and Menstruation Knowledge Among adolescents in Low and Midlde-income Countries: a Scoping Revier". International Journal of Public Health. 64 (2). Pp 293-304. ISSN: 1661-8564. LSE.
 8. Ida Nurwati, Feby E. 2018. "Tingkat Pengetahuan Menstruasi dalam Menunjang Kesiapan Siswi SD Menghadapi Menarche". Jurnal Kesehatan Andalas 12(10; 10-15. P-ISSN: 1978-3833. E-ISSN: 2442-6725.
 9. Kamarulzaman S A,,Mohamed PN, PM Ridzuan. 2019. "Age at Menarche and Menstrual Pattern Among Adolescences Girls in Selangor". Journal of Natural & Ayurvedic Mediciane 3(2) ISSN: 2578-4986.
 10. Kusum S.M, Holyachi S, Badesab B. 2016. "Age at Menarche and Factors Associated Among girls. OF a Piymary Health Center Area in Davangere India".National Journal of Community Medicine.India., 7(5):417-420. pISSN0976 3325. eISSN 2229 6816.
 11. Kemenkes RI, 2014. "Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi terpadu di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar" Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
 12. Moersintoati B. dkk 2010. *Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Cetakan ketiga. ISBN: 979-95115-9-3. Jakarta. CV. Sagung Seto
 13. Nurul H., Sara P., 2018. "Kesiapan menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas ditinjau dari kelekatan aman anak Dan Ibu. Yogyakarta". Jurnal Ilmiah Psikologi Sunan Kalijaga Yogyakarta.5(1), 107-114.
 14. Tetty, R. 2015. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi". Jurnal Ilmiah Widya, 3(2), 2338-3321.
 15. Rummy I z, Heryudarini H, Sri D. 2017. "Usia Menarche Berhubungan dengan Status Gizi, Komsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik". Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2):153-161. eISSN: 2354-8762. pISSN: 2087-703X.
 16. Riski B., Lukman H, Suprpto., 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menarche Dini Remaja Putri di SMP Negeri

10 Kota Medan". Jurnal Ilmiah Kohasi,1(3),
2579-5872

17. Saada.A.S, Tekla W.K, Candida S.M.
2019. "*Communication Iterventions for Adolescent Caregivers: A Quasi-eksperimental Study in Unguja Zanziber*".
Iternational Journal Reproductive Health,
BMC. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0756-z>
18. Anisatun A, Tulusp. J, 2014. "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Activity, Stress and Menarche to Menstrual Disorder (oligomenorrhea)*". Public Health Perspectives Journal Unipoersitas Negeri Semarang 4 (1): 37-47. P-ISSN: 2528-5998,e-2540-7945.